

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses secara sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan atau proses pembelajaran, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Ini dapat terjadi melalui berbagai metode seperti pengajaran, pelatihan, pembelajaran mandiri, dan pengalaman sepanjang hidup. Tujuan utama pendidikan adalah membantu setiap individu berkembang secara intelektual, sosial, dan emosional sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan usaha bersama untuk menumbuhkan kembangkan sumber daya manusia sebagai aset bangsa melalui kegiatan pendidikan. Satu faktor dari dalam yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi adalah integritas penggerak daya dalam pikiran seseorang yang menciptakan kegiatan belajar lebih baik serta memastikan tujuan belajar terpenuhi. Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang bersifat bukan intelektual. Seseorang dengan pemahaman yang sangat rendah mungkin bisa gagal karena kurangnya motivasi dalam kegiatan belajar mereka.

Kegiatan belajar membutuhkan guru atau tenaga pendidik. Guru mempunyai peran penting dalam menentukan jumlah dan kualitas pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, guru harus mengamati dan menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk membentuk minat siswa dalam belajar dan membentuk kualitas mengajar. Hal ini menyoroti perubahan dalam mengolah kelas, strategi pembelajaran, penggunaan metode pengajaran, penggunaan media

pembelajaran, serta peran karakteristik dan sikap guru untuk membimbing proses belajar dan membentuk motivasi belajar siswa.

Pendekatan guru terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki dampak yang signifikan pada motivasi siswa untuk belajar. Metode yang digunakan guru dalam membentuk motivasi siswa pada pembelajaran salah satunya adalah mengembangkan rencana pelajaran yang kondusif, menciptakan berbagai strategi pengajaran, meningkatkan antusiasme dan kepercayaan diri siswa di kelas, memberikan tugas, dan membangkitkan serta memperkuat minat mereka. Oleh karena itu, pengaruh seorang guru pada motivasi belajar siswa bertujuan untuk mencapai keahlian dan prestasi serta meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat dari watak siswa yang acuh tak acuh terhadap pengalaman yang berkembang di kelas, tidak fokus pada pendidik saat menyampaikan materi yang diajarkan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik atau guru. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran cenderung rendah. Hal tersebut biasanya dikarenakan guru tidak menggunakan metode atau strategi yang efektif. Tanpa adanya dorongan atau motivasi, siswa menjadi sulit untuk semangat dalam belajar. Motivasi adalah salah satu hal yang paling penting dalam mendorong siswa untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Bindang 1 dapat diketahui rendahnya motivasi belajar juga dialami oleh siswa kelas V di sekolah ini. Peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian karena siswa kelas V dinilai lebih mudah memperoleh data, dirasa mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya dan siswa

kelas V bukan berada di akhir pembelajaran seperti halnya kelas VI sehingga peneliti tidak terganggu oleh kelulusan dan sebagainya. Alasan kenapa peneliti memilih SDN Bindang 1 karena kalahnya persaingan pencapaian prestasi oleh siswa sekolah sekitarnya. Selain itu juga Ada faktor-faktor yang menyebabkan penurunan motivasi siswa untuk belajar. Faktor-faktor tersebut salah satunya adalah banyak siswa tidak tertarik untuk belajar, seperti yang ditunjukkan oleh sejumlah besar siswa yang bermain dan berinteraksi dengan temannya saat guru memberikan pelajaran dan materi, siswa juga cenderung kurang disiplin ketika berpartisipasi dalam kegiatan kelas, seperti saat mereka tiba terlambat masuk kelas dan pergi lebih awal, siswa bahkan gagal menyelesaikan tugas tepat waktu dan dalam beberapa kasus, siswa bahkan tidak mengerjakan ketika guru menetapkan pekerjaan rumah. Siswa juga enggan untuk belajar kembali di rumahnya dan memilih untuk bermain perangkat *handphone* mereka masing-masing. Ada banyak alasan berbeda mengapa siswa senang bermain *handphone*. Bagi sebagian dari mereka, bermain *handphone* memberikan hiburan setelah seharian berkulat dengan buku pelajaran. Selain itu, mereka memilih *handphone* sebagai media bermain karena ketertarikan mereka terhadap teknologi. Namun ketertarikan siswa terhadap teknologi hanya sebatas hiburan saja serta kurang dimaafkan untuk pendidikan sehingga nilai pelajaran tidak mencapai hasil yang diharapkan. Anjloknya nilai siswa tersebut menjadi buktinya. Kesulitan ini muncul akibat proses pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan membosankan, di mana pengajar hanya berkonsentrasi pada materi yang dibahas dalam buku, tidak menggunakan media atau strategi pembelajaran lain. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar siswa di bawah standar dan lingkungan kelas yang tidak nyaman, sehingga membuat siswa enggan berpartisipasi dan

terlibat di kelas. Siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Salah satu upaya yang harus dilakukan guru untuk membentuk motivasi siswa dalam belajar ialah memberikan pembelajaran yang menarik salah satunya yang sangat penting dan sesuai dengan perkembangan saat ini ialah memanfaatkan media teknologi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan arahan serta materi. Sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat lebih karena dapat dengan mudah memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih baik dan menarik.

Dalam konteks teknologi yang terus berkembang dengan cepat, sekolah juga harus beradaptasi. Penggunaan teknologi di dalam kelas menjadi sangat penting. Ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk dunia yang semakin terdigitalisasi. Pemanfaatan platform ataupun aplikasi yang dikhususkan untuk pendidikan menjadi media yang efektif untuk memfasilitasi siswa dalam memahami pembelajaran. Teknologi pembelajaran memiliki peran kunci dalam memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Salah satu aspek penting adalah penggunaan alat pembelajaran interaktif, seperti perangkat lunak pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu dan eksplorasi siswa. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan mendalam. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang menarik lebih cenderung mempertahankan motivasi belajar yang tinggi (Rahadian, 2017). Namun, perlu diingat bahwa dampak teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa tidak selalu positif. Beberapa faktor seperti desain pembelajaran, ketersediaan sumber daya, dan tingkat kompetensi

guru dalam memanfaatkan teknologi memainkan peran penting dalam bagaimana teknologi memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang peran teknologi pembelajaran dalam motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran menjadi penting.

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk motivasi belajar siswa dengan penggunaan teknologi pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan wawasan yang berguna bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan para praktisi pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai peran teknologi dalam membentuk motivasi belajar siswa khususnya untuk siswa kelas V SDN Bindang 1, sehingga mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan Kemampuan guru sebagai pengajar dan juga sebagai motivator dengan memanfaatkan teknologi pendidikan yang ada. Sehingga diharapkan mampu membentuk motivasi belajar siswa. Oleh karena itu Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Penggunaan Teknologi Pendidikan di SDN Bindang 1”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru untuk membentuk motivasi belajar siswa kelas V melalui penggunaan teknologi pendidikan di SDN Bindang 1?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru dalam membentuk motivasi belajar siswa saat penerapan teknologi pendidikan di SDN Bindang 1?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk motivasi belajar siswa kelas V melalui penggunaan teknologi pendidikan di SDN Bindang 1
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan hambatan guru dalam membentuk motivasi belajar siswa kelas V melalui penggunaan teknologi pendidikan di SDN Bindang 1

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar.
  - b. Untuk memperkuat teori bahwa peran guru dan Motivasi belajar yang tinggi dapat memicu kreativitas Peserta didik dalam mengembangkan wawasan keilmuan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru
    - 1) Membantu guru dalam membentuk motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi siswa

Dengan meningkatnya motivasi siswa karena adanya penerapan teknologi pendidikan yang menarik diharapkan dapat membuat siswa semangat saat proses pembelajaran, tidak bermalas-malasan dan meningkatkan mutu belajar sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

c. Bagi sekolah

- 1) Guru di sekolah dapat menemukan inspirasi dalam penelitian ini. Khususnya berupa rincian mengenai bagaimana cara pengajar di SDN Bindang 1 dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif dan kreatif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk motivasi belajar siswa dengan penggunaan teknologi pendidikan.